

**PENGARUH MENONTON SINETRON  
TERHADAP PRILAKU KEAGAMAN ANAK-ANAK  
DESA GENENG KEC. PRAMBANAN KAB. KLATEN  
JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)

OLEH  
**ETTY WULAN SARI**  
NIM : 01201827

**FAKULTAS DAKWAH  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Saudari Etty Wulan Sari  
Lamp. :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **ETTY WULAN SARI**  
NIM : 01210827  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Menonton Sinetron Terhadap Prilaku Keagamaan Anak-anak Desa Geneng Kec. Prambanan, Kab. Klaten Jawa Tengah**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Ilmu Sosial Islam ( S.Sos.I )

Dengan ini kami mengharap Skripsi/Tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Juli 2008  
Pembimbing



**Drs. Abdul Rozak, M.Pd**  
NIP. 150 267 657



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 1621/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH MENONTON SINETRON  
TERHADAP PRILAKU KEAGAMAAN ANAK-ANAK  
DESA GENENG KEC. PRAMBANAN KAB. KLATEN JAWA TENGAH**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Etty Wulan Sari  
NIM : 01210827  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 28 Agustus 2008  
Nilai Munaqasyah : B +

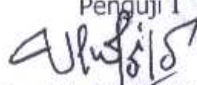
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

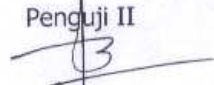
Pembimbing I

  
Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
NIP. 150267657

Penguji I

  
Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.  
NIP.150252261

Penguji II


  
Saptoni, S.Ag., MA  
NIP. 150291021

Yogyakarta, 21 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN

  
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788



## MOTTO

﴿٨﴾ فَأَرْغَبُ رَبِّكَ وَإِلَى ﴿٩﴾ فَأَنْصَبُ فَرَعْتَ فَإِذَا ﴿١٠﴾ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ

1. *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan kepada Allah lah kamu hendaknya berharap.*

(QS. Alam Nasyrah : 6 – 8)

فَهَدَىٰ ضَالًّا وَّوَجَدَكَ

2. *Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk,*

(QS. Adh Dhuha : 7)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### KARYA SEDARHANA INI KUPERSEMBAHKAN

- ✚ Bapak dan Ibu yang selama ini selalu ada untukku, menemani hari-hariku dengan doa dan kasih sayang, walaupun aku belum dapat membahagiakan Bapak dan Ibu, tapi aku akan berusaha menjadi anak yang dapat berbakti
- ✚ Mba Sari dan Kak A'an walau terpisahkan jarak dan tak dapat menjalani indahnyanya hidup bersama namun selalu memberi semangat dan doa
- ✚ Mba Arum yang selalu mendengarkan keluh kesahku dalam rangkaian cerita sedih atau bahagia dan berbagi dalam segala hal, dan Mas Bhe yang sudah membantu dalam banyak hal terutama komputernya
- ✚ Fadhil dan Abimanyu kecilku yang telah memberi warna-warni dalam kehidupanku

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣﴾  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٤﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦﴾

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah mencerahkan kehidupan manusia

dari alam kegelapan.

Penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh sinetron Si Entong di TPI Terhadap Perilaku Keagamaan Anak-anak Desa Geneng Kec. Prambanan Kab. Klaten Jawa Tengah” ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial Islam di fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sulit mewujudkan skripsi ini. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. M Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Bahri Ghazal MA selaku Dekan Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Drs. H. M. Kholili M.Si Selaku PDI Fakultas Dakwah yang telah memberikan saran dan petunjuk atas skripsi ini
4. Bapak Dr. Ahmad Rifa'I M. Phil selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah mengarahkan dan menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini
5. Bapak Drs. Abdul Rozak M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan saran dan petunjuk-petunjuk yang sangat besar manfaatnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis
7. Bapak Kepala Desa Geneng beserta stafnya yang telah memberikan ijin, informasi, dan data-data mengenai penelitian ini
8. Orang tua dan saudaraku yang telah memberikan bantuan, motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Teman seperjuanganku Ayu yang telah memberi motivasi dalam menjalani proses yang panjang ini
10. Tete Iti yang selalu memberikan nasehat bijaknya melalui untaian kata-kata indah lewat layar kecilku
11. Segenap keluargaku yang setia mendampingi dalam canda tawa
12. Almamaterku yang akan jadi kenangan indah dalam hidupku

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu penulis selama masa penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala bantuannya

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan-kekurangannya, hal ini disebabkan masih sangat terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, sehingga saran dan kritikan yang bersifat membangun akan penulis terima dengan baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, Juli 2008

Etty Wulan Sari



## ABSTRAK

Pengaruh Menonton Sinetron Terhadap Prilaku Keagamaan Anak-anak Desa Geneng, Kec. Prambanan, Kab. Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana prilaku keagamaan anak-anak di Desa Geneng, kec. Prambanan, kab. Klaten Jateng, (2) bagaimanakah intensitas menonton sinetron si entong pada anak-anak di Desa Geneng, kec. Prambanan, kab. Klaten, Jateng. (3) apakah ada pengaruh antara menonton sinetron si Entong dengan prilaku keagamaan anak-anak desa Geneng, kec. Prambanan, kab. Klaten, Jateng.

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat suatu hubungan yang signifikan antara intensitas menonton sinetron si entong dengan prilaku keagamaan anak-anak di desa Geneng, kec. Prambanan, kab. Klaten, Jawa Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas IV, V dan VI desa Geneng, Kec. Prambanan, Kab. Klaten Jawa Tengah yang kesemuanya berjumlah 56 anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan dalam pembuatan instrument penelitian menggunakan alat pengumpul data yaitu angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator kedua variabel kedalam butir-butir pertanyaan dan ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan skala sikap yaitu skala likert. Pada uji validitas yaitu validitas konstruk digunakan rumus korelasi product moment setelah itu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui layak tidaknya instrument yang digunakan dengan menggunakan tehnik split half, dan rumus yang digunakan adalah alpha cronbaer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa statistik deskriptif, selain itu digunakan juga metode analisa kualitatif, dan pengujian hipotesis menggunakan rumus chai kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keakifan menonton sinetron si entong di TPI anak-anak desa Geneng, kec. Prambanan, kab. Klaten, Jateng dalam kategori sedang yakni 26 orang (46%) sedangkan pada tingkat kualitas prilaku keagamaannya berada dalam kaegori sedang berjumlah 28 orang atau 50%. Hasil uji hipotesis diperoleh harga phi yaitu 0,760, setelah diinterpretasikan dengan angka r table pada nilai kritik chai kuadrat dengan df sebesar 54, maka harga phi lebih besar dari harga r table. Oleh karena iu, dapat dikatakan terdapat suatu hubungan yang signifikan antara menonton sinetron Si Entong di TPI terhadap prilaku keagamaan anak-anak di desa Geneng, kec. Prambanan, kab. Klaten, Jawa Tengah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah pustaka.....	7
G. Kerangka Teoritik.....	10
1. Tinjauan Umum Tentang Televisi dan Sinetron.....	10
2. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Keagamaan.....	16
3. Teori Efek Komunikasi.....	22
H. Hipotesis.....	26
I. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	27
J. Metode Penelitian.....	29
K. Metode Analisa Data.....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	
B. Gambaran Umum Wilayah Desa Geneng.....	42

1. Letak Geografis.....	42
2. Keadaan Demografis.....	42
C. Gambaran Umum Anak-Anak Desa Geneng.....	46
D. Gambaran Umum Sinetron Si Entong.....	48
E. Sinopsis Sinetron Si Entong.....	50
<b>BAB III PENGARUH MENONTON SINETRON TERHADAP PRILAKU KEAGAMAAN ANAK-ANAK</b>	
A. Diskripsi Variabel Menonton Sinetron Si Entong di TPI.....	56
1. Frekuensi Menonton.....	56
2. Keseriusan Menonton.....	58
3. Motivasi Menonton.....	62
B. Diskripsi Variabel Prilaku Keagamaan.....	65
1. Keterlibatan Ritual.....	65
2. Keterlibatan Ideologi.....	70
3. Keterlibatan Intelektual.....	72
4. Keterlibatan Pengalaman.....	74
5. Keterlibatan Secara Konsekuen.....	77
C. Analisa Data dan Uji Hipotesis.....	82
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kisi-kisi penyusunan instrumen intensitas menonton sinetron si entong.....	33
Tabel 2. Kisi-kisi penyusunan instrumen perilaku keagamaan.....	33
Tabel 3. Interpretasi nilai ral.....	38
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan pendidikan.....	44
Tabel 7. Sarana Pendidikan di Desa Geneng.....	44
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut.....	45
Tabel 9. Sarana Beribadah.....	45
Tabel 10. Keadaan Anak Berdasarkan Usia .....	46
Tabel 11. Keadaan Anak Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Tabel 12. Frekuensi Menonton Sinetron Si Entong.....	57
Tabel 13. Jika OrangTua menyuruh Mematikan televisi saat Adzan tiba.....	60
Tabel 14. Tingkat Kesukaan Anak-anak dalam Menonton sinetron si Entong...	63
Tabel 15. Kategori Menonton Sinetron Si entong di TPI.....	64
Tabel 16. Pelaksanaan Sholat Fardhu.....	67
Tabel 17. Pelaksanaan Sholat Maghrib Tepat Waktu.....	68
Tabel 18. Kekhusukan dalam Sholat./.....	70
Tabel 19. Keyakinan Anak-anak Bahwa Allah Esa.....	71
Tabel 20. Kepercayaan Akan Hari Kiamat.....	72
Tabel 21. Pengetahuan cara Pelaksanaan Sholat yang Benar .....	73
Tabel 22. Meningkatkan Pengetahuan Agama Melalui Buku Agama.....	74
Tabel 23. Kesungguhan DalamBerdoa.....	75
Tabel 24. Rutinitas dalam Berdoa Untuk Kebahagiaan Dunia dan Akhirat.....	76
Tabel 25. Tingkat Keyakinan Allah Akan mengabulkan Doanya.....	77
Tabel 26. Sikap Anak Ketika Disuruh Berhenti Bermain OlehOrangtua.....	79
Tabel 27. Kategori Prilaku Keagamaan.....	82
Tabel 28. Data hasil Penelitian Tentang Intensitas Menonton dengan Prilaku Keagamaan.....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu sebab yang diakibatkan dari keberadaan suatu keadaan atau situasi dan kondisi yang akan menciptakan hal baru atau kondisi baru. Menurut Kamus Besar Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

#### 2. Sinetron

Sinetron adalah serial drama televisi yang merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, sera drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi<sup>2</sup>. Adapun sinetron yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sinetron “Si Entong” yang ditayangkan di TPI pada hari minggu pukul 18.00- 19.00 WIB. Dan penayangan ulang setiap harinya pukul 13.00- 14.00 WIB

---

<sup>1</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm. 1068

<sup>2</sup> Veven SP. Wardhana, *kapitalisme Televis dan Strategi Budaya massa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm.257

### 3. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah tingkah laku atau perbuatan individu yang berkaitan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama. Menurut Masri Singarimbun, Glock dan Stark menjelaskan bahwa perilaku keagamaan meliputi akan aspek keterlibatan ritual, keterlibatan ideology, keterlibatan intelektual, keterlibatan pengalaman, dan keterlibatan secara konsekuen.<sup>3</sup>

### 4. Anak-anak

Anak menurut bahasa berarti manusia kecil yang belum dewasa.<sup>4</sup> Masa kanak-kanak adalah masa dimana individu relatif tak berdaya dan cenderung bergantung kepada orang lain. Menurut Zakiah Darajat yang dikatakan anak-anak adalah umur 5-12 tahun. Anak-anak yang dimaksud dalam peneliian ini adalah anak-anak kelas IV, V dan VI, beragama islam,. Suka menonton sinetron Si Entong dan menetap di Desa Geneng.

### 5. Desa Geneng Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten

Desa Geneng adalah tempat dilaksanakannya penelitian, yakni suatu wilayah yang terletak di sebelah barat wilayah kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul **Pengaruh Menonton Sinetron Terhadap Prilaku Keagamaan Anak-Anak Desa Geneng Kec. Prambanan Kab. Klaten, Jawa Tengah** adalah daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh kehadiran drama (cerita) atau sinetron Si Entong

---

<sup>3</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES, 1995), hlm. 126-127

<sup>4</sup> Sri Sukesri Adiwintarta, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pedikbud, 1991), hlm. 102

yang ditayangkan oleh TPI hari minggu pukul 18.00-19.00 WIB dan penayangan ulangnya setiap harinya pukul 13.00-14.00 WIB, terhadap perilaku keagamaan anak-anak di Desa Geneng, Kec. Prambanan, Kab. Klaten, Jawa Tengah.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat hidup terasa lebih mudah, karena segalanya dibuat praktis dan efisien. Kehadiran media massa, khususnya televisi tidak mungkin kita hindari, ‘gebrakan’ teknologi yang kian hari kian terus menuntut dan ‘menodong’ sisi kehidupan manusia, siap atau tidak siap, masyarakat harus menerima kehadiran media massa tersebut. Televisi memiliki tujuan utama yang mengarah pada dimensi pendidikan dan ilmu pengetahuan, Melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang sedang terjadi disekitarnya.

Banyaknya stasiun televisi swasta saat ini memberikan kesempatan yang besar untuk dapat menyaksikan berbagai macam acara televisi setiap harinya selama hampir 24 jam. Tentunya keberadaan stasiun televisi menjadi semakin populer. Kepopuleran televisi dikarenakan oleh kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan, sehingga dapat dengan mudah diterima. Kemudahan ini ditunjang dengan sifatnya yang audio-visual (pandang-dengar), sehingga informasi/data yang disampaikan menjadi sangat mudah diterima dan dicerna oleh pemirsa, bahkan oleh anak kecil sekalipun. Karena itulah kenapa orang lebih cenderung memilih sarana informasi atau hiburan

televisi dibanding media lainnya. Karakteristik audio-visual yang dimilikinya telah menjadikannya sebagai salah satu hiburan yang cukup menarik. Disamping faktor tersebut, media televisi tidak membatasi pemirsanya dengan tingkatan pendidikan atau usia tertentu.

Bagi anak-anak televisi ini selain bisa dijadikan sebagai alat bermain, juga sebagai salah satu teman yang setia ketika anak merasa kesepian atau tidak punya kegiatan. Tayangan yang berbau hiburan merupakan tayangan yang dominan diminati oleh anak-anak seperti film atau sinetron yang telah menjadi episentrum persaingan program antar stasiun televisi swasta.

Ketika posisi TVRI kian menyurut, televisi swasta berlomba-lomba menciptakan program acara yang menjadi medium menyebarkan 'mimpi', dan penonton dijadikan sebagai konsumen. Imaji yang dibangun tentang kehidupan kelas menengah atas dan modern yang tinggal di Jakarta. Meski demikian, tidak semua sinetron menciptakan imaji gemerlap perkotaan, kehidupan etnis betawi yang sederhana berhadapan dengan modernitas Jakarta yang menjadi imaji yang ditawarkan oleh sinetron Indonesia bahkan bisa sukses secara komersial, bahkan ditayangkan pada jam-jam utama.

Sinetron merupakan alat komunikasi yang paling efektif jika dibandingkan media lainnya, Sinetron mampu merangsang dua indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar kepada penontonnya. Dengan demikian sinetron mampu mempengaruhi perilaku penontonnya dalam kehidupan sehari-hari.



Ditengah maraknya sinetron bertema remaja dan kehidupan yang glamour hadir Sinetron Si Entong sebuah sinetron yang mengemas cerita tentang anak-anak dan kehidupan sehari-hari yang sederhana sehingga banyak diminati. Karena di dalamnya mengandung unsur-unsur religi yang dibalut dengan komedi sebagai daya tarik bagi konsumen. Sejak ditayangkan pertama kali mulai hari senin sampai jumat pukul 18.00-19.00 wib, sinetron ini mendapat animo yang baik dikalangan anak-anak,hal ini terbukti kebanyakan anak-anak menirukan tingkah polah dari para pemainnya, sehingga kini sinetron *Si Entong* tampil tiga kali sehari.

Data Kuantitatif yang mengungkap rating tinggi program-program bernuansakan religi ini belum nyata terekspos, namun meski baru terbatas wacana, bukti tingginya minat pemirsa terhadap tayangan program sinetron tersebut dapat dilihat adanya penayangan ulang sinetron Si Entong.

Daya tarik dan kekuatan dari cerita dalam sinetron Si Entong ini dimana background cerita yang diangkat meliputi sisi-sisi masalah keseharian hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan sesamanya sehingga menjadi tema-tema yang menarik untuk ditonton dengan dibumbui dengan kisah imajinatif sesuai dunia anak-anak.

Selain itu yang paling menarik adalah isi dari ceritanya yang mengandung pesan moral buat anak-anak dan didukung oleh setiap tokoh pemain dalam sinetron 'Si Entong' yang memiliki kedekatan dengan perilaku dan sikap dilingkungan asli anak-anak. Setidaknya pemirsa disuguhi tayangan yang bertujuan dapat mewujudkan nilai-nilai yang luhur dan dapat menjadikan

bahan pembelajaran dalam kehidupan beribadah dan bersosialisasi agar meningkat menjadi lebih baik.

Dimensi pendidikan spiritual yang tersaji dalam sinetron tersebut menjadi hal yang menarik, karena merupakan dimensi sentral dalam kehidupan masyarakat. Agama adalah hal mendasar sebagai pijakan hidup manusia yang harus diajarkan sejak dini. Selain itu agama juga sebagai alat kontrol bagi manusia supaya terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka mendorong penulis untuk mengetahui dan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Sinetron Si Entong di TPI Terhadap Perilaku Keagamaan Anak-anak Desa Geneng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perilaku keagamaan anak-anak di Desa Geneng Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah?
2. Bagaimanakah intensitas menonton sinetron Si Entong anak-anak Desa Geneng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah?
3. Apakah intensitas menonton sinetron Si Entong berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak-anak di Desa Geneng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui perilaku keagamaan anak-anak di Desa Geneng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui intensitas menonton sinetron Si Entong pada anak-anak Desa Geneng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui apakah intensitas menonton sinetron Si Entong berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak-anak Desa Geneng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Untuk mengembangkan studi keilmuan khususnya di bidang penerangan dan penyiaran agama Islam di berbagai sarana dan media
3. Untuk bahan pertimbangan bagi para orang tua dan pendidik dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam menonton sinetron.

#### **F. TELAAH PUSTAKA**

Sejauh tinjauan yang telah penulis lakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh menonton sinetron banyak dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya : Skripsi yang berjudul “Pengaruh tayangan sinetron televisi terhadap keaktifan kegiatan keagamaan remaja di desa Beji, kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten”, yang ditulis oleh Elis Zuliati Anis. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan keaktifan remaja di desa Beji dalam menonton tayangan sinetron televisi dan untuk mengetahui keaktifan remaja dalam melaksanakan aktivitas keagamaan pada waktu maghrib.

Sampel yang dipakai sebanyak 50 orang dan teknik samplingnya menggunakan teknik random sampling. Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan remaja dalam menonton tayangan sinetron televisi sebanyak 64% dalam kategori sedang, 14% dalam kategori tinggi dan 22% dalam kategori rendah. Sedangkan keaktifan melaksanakan kegiatan keagamaan dinyatakan 20% responden dalam kategori tinggi, 60% responden dalam kategori sedang dan 20% dalam kategori rendah. Dengan demikian tayangan sinetron televisi dipandang dapat mempengaruhi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya di waktu maghrib.<sup>5</sup>

Skripsi Sri Mulyaningsih yang berjudul “Pengaruh menonton film yang mengandung unsure pornografi terhadap perilaku seksual pada siswa MAN 2 Yogya tahun 2002. Penelitian ini menjelaskan tentang tinjauan umum tentang film, tinjauan umum tentang perilaku seksual, pengaruh responden laki-laki dan perempuan terhadap menonton film pornografi dan pengaruhnya terhadap perilaku seksual.

Populasi seluruh siswa MAN 2 Yogyakarta dari kelas 1-3 tahun 2001/2002 yang berjumlah 320 siswa dari angket yang disebarakan tercatat 92

---

<sup>5</sup> Elis Zuliati Anis, *Pengaruh Tayangan Sinetron Televisi Terhadap Keaktifan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*, Skripsi jurusan KPI, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1999, hal. 37

siswa yang memenuhi syarat sebagai populasi, sehingga semuanya dijadikan populasi karena kurang dari 100.

Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis statistic yaitu menganalisa data dengan bentuk angka-angka, dengan rumus korelasi product moment. adapun tikhnik yang digunakan dalam uji validitas adalah tehnik korelasi product moment dari person dengan hasil 0,1348, sedangkan uji reliabelitas dengan rumus alpha dengan hasil Untuk pengaruh menonton film yang mengandung unsure pornografi dengan keandalan ral 0,7273, sedang untuk perilaku seksual pada siswa dengan keandalan ral 0,9079.<sup>6</sup>

Puspawati Adialamsyah dalam skripsinya yang ditulisnya dengan judul “Dampak Sinetron Terhadap Perilaku Ibu-ibu jamaah Pengajian Al-Hidayah desa Pakusamben, kecamatan Babakan, kabupaten Cirebon”. Penelitiannya membahas mengenai prilaku keagamaan, macam-macam prilaku keagamaan dan dampaknya sinetron televisi swasta terhadap perilaku keagamaan.

Dari sampel sebanyak 58 responden dinyatakan 18,96% ibu-ibu yang menonton sinetron, 68,98% ibu-ibu yang suka menonton sinetron, dan 12,06% ibu-ibu yang jarang menonton sinetron, sementara 22,41% ibu-ibu yang tetap menjalankan ibadahnya, dan ada 15,52% ibu-ibu yang kurang memperhatikan ibadahnya.

Hasil validitas berdasarkan data tryout untuk item intensitas menonton sinetron televisi swasta yang berjumlah 14 item pertanyaan dinyatakan valid,

---

<sup>6</sup> Sri mulyaningsih, *Pengaruh Menonton Film Yang Mengandung Unsur Pornografi terhadap Prilaku seksual Pada Siswa MAN 2 Yogya*, Jurusan BPI, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2002, hal 80

hasilnya  $0,595 > 0,26301$  (1%). Sementara hasil validitas untuk item perilaku keagamaan yang terdiri dari 19 item, hasilnya  $0,595 > 0,34110$  (1%).

Hasil reliabilitas dengan rumus split half dan rumus yang digunakan alpha cronbaer, hasilnya untuk variable intensitas menonton sinetron dengan keandalan ral 0,883, dan untuk keandalan variable perilaku keagamaan dengan keandalan ral 0,952.<sup>7</sup>

Oleh karena itu penelitian ini bukan merupakan suatu pengulangan semata dari penelitian sebelumnya khususnya pada media televisi. Apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa menonton sinetron yang mengandung unsure moral juga memberikan pengaruh terhadap perilakukeagamaan, karena sinetron juga merupakan bentuk aktualisasi komunikasi dimana pemirsa mendapatkan pengetahuan baru.

## **G. KERANGKA TEORI**

### **1. Tinjauan Umum Tentang Televisi dan sinetron**

#### **a. Media Televisi Sebagai Komunikasi Massa**

Media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukannya electriche teleskop sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat yang lain.

---

<sup>7</sup> Puspawati Adialamsyah, *Dampak Sinetron terhadap Ibu-ibu Jamaah Pengajian al-Hidayah Desa Pakusamben Kecamatan Babakan kabupaten Cirebon*, Jurusan KPI, Fakultas dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001, hal. 79

Hal ini terjadi antara tahun 1883-1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai 'Bapak' televisi.

Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa. Adapun ciri-ciri komunikasi massa adalah meliputi :

1. Komunikasi berlangsung satu arah.
2. Komunikatornya merupakan lembaga, yakni kelompok yang terorganisir, yang nampak dipembagian tugas dan pemberian wewenang.
3. Pesannya bersifat umum, artinya bukan rahasia (dapat diketahui umum).
4. Penyebaran pesannya bersifat serempak.
5. Komunikannya bersifat heterogen.<sup>8</sup>

Jalaluddin Rakhmat Dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menjelaskan bahwa menurut Hovland, komunikasi adalah proses merubah perilaku orang lain "*communication is the process to modify the behavior of the other individuals*", sehingga apabila pesan yang disampaikan menarik akan tercapai apa tujuan dari penyampaian pesan tersebut dan akan adanya perubahan sikap.

Sedangkan menurut Hovland dalam mempelajari sikap yang baru, ada tiga variabel penting yang menunjang proses belajar tersebut yaitu adanya stimulus, organisme yang mencangkup akan perhatian, pengertian,

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Karya, 1984), hlm. 27-32

penerimaan, baru setelah itu akan terjadi reaksi yaitu adanya perubahan sikap. Secara interpretatif dapat disebutkan bahwa sesuai dengan teori S-O-R, tayangan sinetron Si Entong merupakan stimulus yang akan ditangkap oleh organisme khalayak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikasi, proses berikutnya komunikan akan mengerti, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Sedangkan dalam model komunikasi dari Harold Lasswell yang dianggap sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan ilmu komunikasi, Lasswell mengatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Paradigma Lasswell ini menunjukkan bahwa untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukan lima unsur pokok yaitu : Komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.<sup>9</sup>

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator pada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran dan Praktek*, (Bandung : Alumni, 1984), hlm. 3

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *log. cit.*



Tujuan akhir dari penyampaian pesan media televisi, menurut Soewardi televisi berfungsi sebagai hiburan, pendidikan, memberikan informasi, serta mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia.<sup>11</sup>

Sejak diluncurkannya Satelit Palapa tanggal 17 Agustus 1976, televisi telah dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Suatu perkembangan yang sangat berarti bagi dunia televisi dimana sekarang telah hadir beberapa Stasiun-stasiun televisi swasta. Kenyataan ini menyebabkan pertelevisian di Indonesia tidak lagi bersifat monoton,. Televisi telah menjadi panutan baru *News relegius* bagi kehidupan manusia.

Dengan semakin maraknya persaingan media televisi di Indonesia, hal ini membawa pengaruh pada dunia pertelevisian bahwa televisi swasta mulai menjelma sebagai industri dengan beberapa karakteristik :

1. Memperlakukan tayangan sebagai komoditi.
2. Mengandalkan iklan sebagai sumber pemasukan dana terbesar.
3. Kompetisi sesama stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa dengan harapan meningkatnya volume penampilan iklan.
4. Mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi dalam sektor lain yang mendukung operasional televisi.
5. Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa harus memperbaiki materi tayangannya.

---

<sup>11</sup> Soewardi Idris, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung : CV Remaja Karya, 1987), hlm. 25

6. Mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat yang dibagi berdasarkan penelitian kebutuhan khalayak sasaran (*audience needs assessment*) sekalipun tidak menutup kemungkinan ditayangkannya kepentingan pihak sensor.
7. Televisi berperan dominan sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme, yakni produksi dan reproduksi. Hal ini nampak pada kecenderungan media televisi swasta untuk menerima transaksi barang-barang yang sekaligus diiklankannya.
8. Jaringan kerja televisi memiliki aset budaya massa.<sup>12</sup> internasional dalam hubungannya dengan penyebarluasan

Televisi sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat, karena televisi merupakan tontonan yang enak dinikmati, gratis dan efektif. Arini Hidayati dalam penelitiannya tentang motivasi pemirsa dalam menonton televisi, lebih condong menggunakan televisi sebagai media hiburan. Dari 136 responden 74 diantaranya (54,4%) menonton televisi karena ingin mendapatkan hiburan dari tayangan yang akan dilihatnya, sedangkan responden yang lain menggunakan televisi sebagai media informasi.

#### **b. Kehadiran Sinetron Pada Televisi**

Hadirnya televisi dengan berbagai macam acara yang menarik akan terus-menerus diikuti perkembangannya oleh pemirsa. Kalau kita lihat pada televisi-televisi swasta khususnya, bisa dikatakan tayangannya 80%

---

<sup>12</sup> Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 75

acara hiburan yang mengadopsi dari luar atau produk import.<sup>13</sup> Salah satu program acara yang menjadi andalan yaitu sinetron. Sinetron adalah pertunjukan sandiwara yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronika.<sup>14</sup> Berdasarkan ceritanya sinetron dibagi dalam dua kategori

#### 1. Sinetron Drama

Yaitu syair lagu-lagu yang diharapkan komposisi cerita atau kisah, dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang melibatkan konflik satu emosi yang dikemas secara khusus untuk ditayangkan di televisi.

Sinetron drama ini pun dibagi dalam dua kategori yaitu sinetron drama komedi, artinya sinetron yang berisi kelucuan-kelucuan yang mengajak pemirsa tertawa. Kedua sinetron drama yang mengangkat masalah kehidupan atau dalam rumah tangga.

#### 2. Sinetron Laga

Yaitu sinetron yang banyak menceritakan dan mengisahkan perkelahian sebagai menu utamanya.<sup>15</sup> Cerita dalam suatu sinetron biasanya memuat tema-tema yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang ada di dalam masyarakat, seperti

2.1. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial masyarakatnya.

2.2. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya

---

<sup>13</sup> Alex Leo Zulkarnaen, dkk, *Bercinta dengan Televisi, Illusi, Impresi dan Imaji Sebuah Kotak Ajaib*, (Bandung : PT Rosdakarya, 1997), hlm. 22

<sup>14</sup> Veven SP Warahan, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 225

<sup>15</sup> Muh Lahib, *Potret Sinetron Indonesia antara realita Visual dan Realita sosial*, (Jakarta : Mandar Utama, Tiga Books Division, 2002), hlm. 85

2.3. Isi pesannya lebih banyak menyangkut persoalan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

Menjamurnya paket sinetron di televisi merupakan suatu tren, seperti sinetron 'Si Entong' yang merupakan satu bentuk aktualitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan karakter manusia sehari-hari, yang menggambarkan sisi-sisi moral, sosial, dan religi.

## **2. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Keagamaan**

### **a. Pengertian Perilaku Keagamaan**

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia disebutkan bahwa perilaku keagamaan adalah aturan mengenai tingkah laku atau cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>17</sup>

Menurut H. Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan adalah merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam.<sup>18</sup> Dimana perilaku keagamaan manusia itu timbul berdasarkan kesadaran beragamanya.

---

<sup>16</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 62

<sup>17</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid I, (Jakarta : PT Adi Pustaka), hlm. 156

<sup>18</sup> H. Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta : Sinar Baru, 1991), hlm. 27

Sedangkan menurut Jalaluddin, kesadaran beragama dan pengalaman keagamaan akan memunculkan sikap keagamaan yang merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>19</sup>

Dengan demikian, maka kesadaran beragama ini dapat dikatakan sebagai landasan dari perilaku keagamaan seseorang. Artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang menentukan apa yang akan dikerjakannya. Suatu hubungan yang terjalin dalam masyarakat tidak lepas dari aturan agama, karena dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Tanpa agama seseorang akan merasa kehilangan tujuan dan pedoman hidup.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan**

Menurut Ramayulis, faktor yang sangat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang adalah lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif atau negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, sikapnya, akhlaknya dan perasaan keagamaannya. Pengaruh dapat datang dari teman sebaya atau lingkungannya. Sejauhmana ia berhubungan dengan lingkungannya,

---

<sup>19</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 225

sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh tersebut kepadanya.<sup>20</sup>

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan, namun jika pendidikan agama kurang ditanamkan pada pribadi seseorang maka pengaruh-pengaruh diluar dirinya akan mudah terimplementasi dalam perilaku keagamaannya.

Siti Partini mengatakan bahwa pembentukan dan perubahan sikap itu ditentukan oleh dua faktor :

1. Faktor internal yaitu kemampuan menyeleksi, mengelola atau menganalisa pengaruh yang datang dari luar, termasuk minat dan perhatian.
2. Faktor eksternal yaitu berupa faktor-faktor diluar individu, yaitu pengaruh lingkungan yang diterimanya.

Dengan demikian selain faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku, faktor individu itu sendiri juga ikut berpengaruh.

### **c. Macam–macam Perilaku Keagamaan**

Masri Singarimbun menjelaskan bahwa, menurut pendapat Glock dan Stark (1963) untuk mengetahui kadar atau indikator-indikator religiusitas seseorang, maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Keterlibatan Ritual ( *Ritual Involvement* )

Yaitu sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm. 146

di dalam agama mereka. Misalkan : apakah mereka shalat, puasa, membayar zakat.

2. Keterlibatan ideologis ( *Ideological Involvement* )

Yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatic di dalam agama mereka masing-masing. Misalkan : apakah seseorang percaya akan adanya malaikat, hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

3. Keterlibatan intelektual ( *Intellectual Involvement* )

Yaitu yang menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Seberapa jauh aktivitasnya di dalam menambah pengetahuan agamanya. Misalkan : apakah dia mengikuti pengajian, membaca buku-buku agama, membaca Al-quran bagi yang beragama Islam.

4. Keterlibatan pengalaman ( *Experiential Involvement* )

Yaitu yang menunjukkan apakah seseorang pernah mengalami pengalaman spektakular yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan. Misalkan : apakah seseorang pernah merasakan bahwa doanya dikabulkan Tuhan, apakah dia pernah merasakan bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, dan lain-lain.

5. Keterlibatan secara konsekuen ( *Consequential Involvement* )

Yaitu tingkatan sejauh mana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya. Misalkan : korupsi, bermain judi,

berzina, yang semuanya itu adalah perbuatan yang dilarang oleh agama. Apakah dia setuju atau tidak dengan perbuatan begitu dan apakah dia mengerjakan atau tidak pekerjaan tersebut. Contoh lainnya, apakah dia menyumbangkan sebagian hartanya untuk kegiatan agama.<sup>21</sup>

Ada beberapa karakteristik religiusitas pada anak yang dirumuskan oleh Clark seperti dikutip oleh Jalaluddin Rahmat yaitu :

1. Unreflektiv

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas maka jarang tiap anak yang melakukan perenungan atau refleksi terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada anak dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan terutama yang dikemas dalam bentuk cerita.

2. Egosentric

Pemahaman religiusitas anak didasarkan pada kepentingan dirinya maka sebaiknya pendidikan agama lebih dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

3. Anthroporphic

Konsep ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain, sehingga dalam hal ketuhanan, anak mengkaitkan sifat-sifat Tuhan dengan sifat manusia.

---

<sup>21</sup> Masri Singarimbun dan Sofian effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : PT Pustaka LP3ES, 1995), hlm. 126-127



#### 4. Verbalized dan Ritualistic

Perilaku keagamaan pada anak sebaiknya yang menyangkut ibadah atau moral baru bersifat lahiriah, verbalized dan ritualistic tanpa keinginan untuk memahami maknanya.

#### 5. Imitatif

Yaitu dalam melakukan perilaku sehari-hari, tindakan keagamaan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dengan hasil meniru.

#### 6. Rasa heran

Pada rasa takjub pada anak dapat menimbulkan ketertarikan pada agama melalui cerita keagamaan yang bersifat fantastis.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut penelitian Ernest Harns perkembangan keagamaan pada anak melalui beberapa fase atau tingkatan. Dalam bukunya "The Development of Religius on Children" ia mengatakan bahwa perkembangan pada anak-anak melalui 3 tingkatan

##### 1. The fairy face stage ( tingkatan dongeng )

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep-konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi-fantasi dan emosi. Pada tingkatan perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan fantasi yang tinggi dalam menanggapi agamapun anak masih

---

<sup>22</sup> Djalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1997), hlm. 72

menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2. The realistic stage (tingkatan kenyataan)

Tingkatan ini dimulai sejak anak masuk SD hingga usia dewasa, pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang mendasarkan kepada kenyataan (realis) pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

3. The individual stage (tingkatan individu)

Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.<sup>23</sup>

Menurut Sidi Gazalba nilai-nilai religius yang perlu ditanamkan pada anak menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal yang terbagi dalam baik dan buruk.<sup>24</sup>

Untuk membuat anak-anak mengerti tentang agama, konsep keagamaan ditanamkan pada anak-anak dalam bahasa sehari-hari dan dengan contoh. Dengan demikian konsep-konsep tersebut menjadi kongkrit dan realistis. Sedangkan menurut Zakiah Darajat perlu adanya latihan-latihan keagamaan bagi anak yang menyangkut ibadah, seperti

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 69

<sup>24</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 254

sholat, doa, membaca Al-qur'an harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama-kelamaan tumbuh rasa senang melakukan ibadah.<sup>25</sup>

### **3. Teori – Teori Efek Komunikasi**

#### **a. Individual Differences Theory**

Teori perbedaan pendapat ini dikemukakan oleh Melvin de Fleur. Teori ini mengungkapkan tentang perbedaan individu

menegaskan :

“ Pesan media mengandung atribut rangsangan tertentu yang memiliki interaksi yang berbeda-beda dengan karakteristik kepribadian anggota audience.”

Dengan demikian setiap individu memiliki kepribadian masing-masing yang akan mempengaruhi perilaku mereka dalam menanggapi sesuatu. Perbedaan individu disebabkan oleh lingkungan, pengaruh lingkungan akan mempengaruhi sikap, nilai, kepercayaan yang mendasari kepribadian, karena itu reaksi audiens dalam memaknai berbeda-beda secara sistematis sesuai dengan kategori social yang dimilikinya seperti usia, pekerjaan, jenis kelamin, agama, dan sebagainya.

Tiap individu juga tidak sama perhatian, kepentingan, kepercayaan dan nilai-nilainya, sehingga dengan sendirinya selektifitas mereka dalam penggunaan media massa dan tingkat akseptabilitasnya yang berbeda-beda.

---

<sup>25</sup> Zakiah darajat, *Perawatan Jiwa Untuk anak-anak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 467

## **b. Mass Communication Effects Theory**

Teori ini dikemukakan oleh Steven M Chaffee yang mengategorikan tingkat efektifitas pesan, media dan cara bermedia ke dalam tingkat kognitif, afektif dan behavioral. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menjelaskan bahwa Steven M Chaffee menegaskan :

“Dalam melihat komunikasi massa tidak cukup membatasi efek hanya selama berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri, tetapi dalam melihat efek juga harus memperhatikan jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa-penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku atau dengan istilah lain perubahan kognitif, afektif dan behavioral.”<sup>26</sup>

Steven M Chaffee mengategorikan efek menjadi tiga yaitu :

### 1. Efek kehadiran media massa secara fisik

Ada lima hal yang berkaitan dengan efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu:

- 1.1. Efek ekonomis
- 1.2. Efek sosial
- 1.3. Efek pada penjadwalan kegiatan
- 1.4. Efek pada penyaluran/penghilangan perasaan tertentu
- 1.5. Efek pada perasaan orang terhadap media<sup>27</sup>

### 2. Efek kehadiran media massa sebagai obyek fisik

Dalam hal ini Steven membagi dua, yaitu hilangnya perasaan tidak enak dan tumbuhnya perasaan tertentu terhadap media massa.

---

<sup>26</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit*, hlm. 217-218

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 220

### 3. Efek pesan media massa

Efek ini meliputi tiga aspek diantaranya yaitu :

#### 3.1. Efek Kognitif

Efek ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.

#### 3.2. Efek Afektif

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai.

#### 3.3. Efek Behavioral

Merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

### c. **Uses and Gratification Theory**

Teori ini dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G Blumler dan Michael Gurevich. Teori ini mengungkapkan tentang penggunaan media massa yang dapat menimbulkan kepuasan atau pemenuhan bermedia. Jalaluddin rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi mengemukakan: bahwa Elihu Katz, Jay G Blumler dan Michael Gurevich mengungkapkan bahwa :

“Khalayak sebagai makhluk suprarasional sangat selektif. Ia akan memilih media untuk memenuhi kebutuhannya sehingga memperoleh kepuasan.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 203-204

Dalam hal ini khalayak memiliki kebutuhan dan dorongan kuat untuk memuaskan kebutuhan bermedianya. Penggunaan media masa akan menimbulkan harapan tertentu bagi pemenuhan kebutuhan bermedia.

Mereka merumuskan asumsi-asumsi dasar dari Uses and Gratification Theory ini sebagai berikut:

1. Audiens media massa aktif dan memiliki tujuan
2. Audiens akan memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan bermedianya
3. Audiens memilih pesan untuk mendapatkan kepuasan atas kebutuhan bermedianya
4. Ada korelasi positif antara penggunaan media massa dengan pemenuhan kebutuhan bermedia.

Teori ini digambarkan sebagai loncatan dramatis dari teori Jarum hipodermik. Teori ini tidak tertarik dengan apa yang dilakukan media terhadap orang tetapi apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya, dari sinilah timbul penggunaan dan pemenuhan kebutuhannya.

## **H. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis adalah suatu dugaan, kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan (Arikunto, 1998 : 67). Karena hipotesis ini

lahir dari praduga secara teoritis, harus dibuktikan kebenarannya dengan praktik atau adanya penelitian untuk permasalahan yang sebenarnya.

Berdasarkan kerangka teori, penulis mengemukakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nolnya ( $H_0$ ) sebagai berikut :

$H_a$  : “Adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton sinetron sinetron Si Entong dengan perilaku keagamaan anak-anak Desa Geneng.”

$H_0$  : “Tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton sinetron Si Entong dengan perilaku keagamaan anak-anak Desa Geneng.”

## **I. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL**

Variabel merupakan pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut (Variasi)<sup>29</sup>. Dalam Penelitian ini penulis mengidentifikasi variabel – variabel sebagai berikut

1. Variabel pengaruh (x) yaitu intensitas menonton sinetron si entong
2. Variabel terpengaruh (y) yaitu perilaku keagamaan anak-anak Desa Geneng

Selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional yaitu :

1. Variabel intensitas menonton sinetron Si Entong, didefinisikan secara operasional sebagai keterlibatan subyek penelitian dalam menonton program sinetron Si Entong, yang memiliki indikator sebagai berikut :

a. Frekuensi menonton

---

<sup>29</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES, 1986), hlm.49

b. Keseriusan menonton

c. Motivasi menonton

2. Variabel perilaku keagamaan anak-anak, menurut Glock dan Stark dapat didefinisikan secara operasional sebagai keterlibatan subyek penelitian dalam bentuk keterlibatan ritual, keterlibatan ideology, keterlibatan intelektual, keterlibatan pengalaman dan keterlibatan secara konsekuen, yang memiliki indikator :

a. Keterlibatan ritual yaitu ibadah shalat, yang meliputi :

- Rutinitas melaksanakan ibadah setiap hari
- Pelaksanaan ibadah tepat pada waktunya
- Kekhusukan dalam melaksanakan ibadah

b. Keterlibatan ideology yaitu keyakinan atau keimanan seseorang terhadap Allah swt, yang meliputi :

- Iman kepada Allah swt
- Kepercayaan akan hari kiamat

c. Keterlibatan intelektual yaitu pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama, yang meliputi :

- Pengetahuan tentang ibadah
- Usaha meningkatkan pengetahuan agama

d. Keterlibatan pengalaman yaitu pengalaman yang dirasakan sehubungan dengan penghayatan agama, yang meliputi :

- Kekhusukan dalam melakukan doa
- Rutinitas dalam melaksanakan doa



- Perasaan memperoleh pertolongan dari Allah SWT
- e. Keterlibatan secara konsekuen yaitu perilaku seseorang sebagai buah beragama, yang meliputi :
  - Hormat kepada orang tua
  - Hubungan dengan sesama teman

## **J. METODE PENELITIAN**

### **1. Populasi dan Sampel**

Menurut Sutrisno Hadi populasi adalah jumlah seluruh individu yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.<sup>30</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah dasar kelas IV dan V yang menetap di Desa Geneng, beragama Islam dan menonton sinetron si entong, hal ini dikarenakan pada masa-masa ini merupakan periode masa kanak-kanak akhir, di mana keinginan untuk tumbuh berkembang dan bisa diterima di lingkup sosialnya sangat besar disbanding usia dibawahnya, dan pada tahap usia ini, anak sudah bias memahami pertanyaan yang diajukan, sehingga keidakbisaan mengerjakan karena tidak memahami, diharapkan tidak muncul. Setelah melakukan pendataan diperoleh semuanya berjumlah 56 orang, maka kesemuanya akan dijadikan sebagai sampel.

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1996), hlm. 220.

Menurut Suharsimi Arikunto :

*“Jika populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi. Jika jumlah populasi besar, maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”.*<sup>31</sup>

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 56 anak-anak didesa Geneng Kecamatan Prambanan kabupaten Klaten.

## **2. Metode Pengumpulan data**

Untuk mendukung kelancaran dalam pengumpulan data, maka diperlukan teknik yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Metode Angket**

Metode Angket yaitu penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut orang banyak atau umum, dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada saejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan responden) tertulis seperlunya.<sup>32</sup> Jadi metode angket merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengedarkan formulir yang berisi daftar pertanyaan kepada sejumlah subyek. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk memperoleh data tentang keaktifan responden dalam menonton sinetron

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 107

<sup>32</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : mandar Maju, 1990), hlm. 133

Si Entong, dan data tentang perilaku keagamaan responden juga untuk memperoleh data pendukung yang terkait dalam penelitian ini.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu mengumpulkan data yang berupa pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan untuk wawancara itu telah disiapkan secara tuntas, lengkap dengan instrumennya.<sup>33</sup>

Metode pengumpulan data ini dengan jalan tanya jawab sepihak, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, pihak yang satu sebagai pengejar informasi, sedangkan yang lainnya sebagai pemberi informasi. Metode ini digunakan dengan cara bebas terpimpin, yaitu dalam wawancara dipakai pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya tidak kaku, artinya tidak terikat dengan pedoman yang ada.

Metode wawancara ini hanya digunakan sebagai metode pelengkap saja dalam mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti latar belakang menonton sinetron Si Entong, aktifitas keagamaan yang dilaksanakan dan sebagainya.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sutrisno Hadi teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang menggunakan dokumen sebagai sumber data.<sup>34</sup> Sehingga metode ini merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan melihat dan

---

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1989), hlm.27

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hlm. 95

mengamati langsung data yang berupa buku, dokumen-dokumen atau catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti

Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang kondisi umum daerah penelitian dan gambaran keadaan responden dalam hal ini masyarakat Desa Geneng , Kec. Prambanan, Kab. Klaten.

### **3. Instrumen Penelitian**

#### **a. Pembuatan instrumen penelitian**

Dalam penelitian ini alat pengumpul data adalah angket. Angket tersebut memuat dua variabel, yaitu variabel intensitas menonton sinetron Si Entong dan variabel perilaku keagamaan. Didalam penyusunan angket penelitian menggunakan jenis pertanyaan tertutup, dan jawaban pertanyaan sudah disediakan oleh peneliti.

Adapun secara keseluruhan jumlah pertanyaan (item) dalam penelitian ini sebanyak 41 pertanyaan, 12 pertanyaan untuk variabel intensitas menonton sinetron Si Entong, dan 27 pertanyaan untuk variabel perilaku keagamaan dan 2 pertanyaan untuk variabel identitas.

Butir-butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator dari itu variabel intensitas menonton Si Entong dan perilaku keagamaan dari indikator-indikator tersebut penulis menjabarkannya dalam item-item pertanyaan (angket). Sebelum menyusun angket terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket ini diperlukan guna melihat dan memperjelas permasalahan yang dituangkan dalam angket.

Tabel 1

## Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Intensitas menonton Sinetron Si Entong

No	Indikator	No Item soal	Jumlah
1.	Frekuensi menonton sinetron Si Entong	1, 2	2
2.	Tingkat kesungguhan dalam menonton sinetron Si Entong	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	8
3.	Motivasi menonton sinetron Si Entong	3, 4	2
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>

Tabel 2.

## Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Perilaku Keagamaan Anak-anak Desa Geneng

No	Indikator	No Item soal	Jumlah
1.	Keterlibatan Ritual a. Rutinitas melaksanakan ibadah b. Pelaksanaan ibadah tepat waktu c. Kekhusukan dalam beribadah	1, 2 3, 4, 5 6	6
2.	Keterlibatan Ideologi a. Iman kepada Allah b. Kepercayaan akan hari kiamat	8, 9 7	3
3.	Keterlibatan Intelektual a. Pengetahuan dalam beribadah b. Usaha atau cara untuk meningkatkan pengetahuan agama	10, 12 11, 13	4
4.	Keterlibatan Pengalaman a. Kekhusukan dalam berdoa b. Rutinitas dalam berdoa c. Perasaan mendapat pertolongan dari Allah swt	14 16, 17 15, 18	5
5.	Keterlibatan Secara Konsekuensi a. Hormat kepada orang tua b. Hubungan dengan sesama teman	19, 20, 21, 22 23, 24, 25, 26, 27	9
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>

Untuk keperluan analisis data, data yang diperoleh dari angket perlu ditransformasikan didalam skala interval dengan menggunakan skala sikap. Adapun skala sikap yang penulis gunakan

adalah skala likert, yakni skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden dan terhadap pertanyaan yang disediakan peneliti. Tingkat kesetujuan responden terhadap pertanyaan dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) *Strongly Agree* (sangat setuju)
- b) *Agree* (setuju)
- c) *Undecided* (belum memutuskan)
- d) *Disagree* (tidak setuju)
- e) *Strongly Disagree* (sangat tidak setuju)<sup>35</sup>

Adapun kategori penilaian yang penulis gunakan untuk pertanyaan postif adalah, sebagai berikut :

- 1) Jawaban A Diberi nilai 5
- 2) Jawaban B Diberi nilai 4
- 3) Jawaban C Diberi nilai 3
- 4) Jawaban D Diberi nilai 2
- 5) Jawaban E Diberi nilai 1

Sedangkan untuk pertanyaan negatif, penulis membalikkan cara pemberian skor tersebut.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir pertanyaan yang lolos dari uji validitas (kesahihan) dan uji reabilitas (keandalan). Karenanya sebelum pertanyaan ini dipakai dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan *try out* kepada sejumlah populasi penelitian diluar sampel yang diambil. Untuk uji validitas

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi *Op. Cit, hlm. 20*

digunakan rumus korelasi product moment, dan uji reabilitas digunakan rumus alpha. Dan untuk melakukan uji validitas dan reabilitas dibantu dengan menggunakan komputer program SPS analisa kesahihan butir dan uji keandalan Teknik Alpha Cronbach Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Versi IBM/ in 2004.

Try out ini melibatkan 10 orang anak-anak yang masuk dalam populasi yang dipilih secara acak, dan orang yang telah digunakan untuk uji coba tidak penulis gunakan dalam pengambilan data yang sesungguhnya. (Hasil perhitungan dengan komputer dapat disimak pada lampiran).

#### 1. Uji Validitas konstruk

Yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.<sup>36</sup> Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu item dipandang valid jika item itu mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor total

Untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap pertanyaan (item) dengan skor totalnya digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 83

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi momen tangkar

$N$  = Cacah subjek uji coba

$\sum x$  = Sigma atau jumlah x (skor butir)

$\sum x^2$  = Sigma x kuadrat

$\sum y$  = Sigma y (Skor factor)

$\sum y^2$  = Sigma y kuadrat

$\sum xy$  = Sigma tangkar (perkalian) x dengan y<sup>37</sup>

Setelah dilakukan perhitungan, r hitung harus dibandingkan dengan angka kritik pada table korelasi nilai r dengan taraf signifikan 5% (0,632), Dari hasil perhitungan angket yang telah diujicobakan kepada 10 responden try out, untuk item intensitas menonton sinetron si entong yang berjumlah 12 item dinyatakan valid semua karena setelah dibandingkan dengan angka kritik pada tabel korelasi product moment didapat hasil r hitung lebih besar dari r table (0,632). Nilai r hitung valid tertinggi adalah 0,967 dan nilai r hitung valid terendah yaitu 0,765. Sehingga kedua belas item tersebut dapat digunakan sebagai instrument pada penelitian yang penulis lakukan.

Setelah itu dilakukan pula uji validitas pada perilaku keagamaan yang terdiri dari 27 item dengan jumlah responden try

---

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basic, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hlm. 24



out sebanyak 10 orang. Dari uji validitas tersebut dibandingkan dengan angka kritik pada table korelasi product moment, didapat hasil pada taraf signifikan 5% (0.632) skor item valid tertinggi yaitu 0,973 dan skor item valid terendah yaitu 0,679. Dengan demikian item dalam angket dinyatakan valid semua dan siap digunakan untuk sampel yang sesungguhnya

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu instrumen.<sup>38</sup> Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen digunakan. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, penulis menggunakan teknik split half, dan rumus yang digunakan adalah alpha cronbaer. Adapun rumus tersebut sebagai berikut :

$$Ral = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan :

ral = korelasi keandalan alpha

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta b^2$  = jumlah varian butir

$\delta t^2$  = variasi total<sup>39</sup>

Dari hasil penghitungan uji reliabilitas dengan program SPS Sutrisno Hadi diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> SAuharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 142

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 191

- Untuk variabel itensitas menonton sinetron si entong diperoleh nilai keandalan dengan ral 0,982
- Untuk variabel perilaku keagamaan diperoleh nilai keandalan dengan ral 0,985

Tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrument digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005:75), sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel : 3  
Tabel Interpretasi Nilai ral

Nilai ral	Interpretasi
1	2
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto, 1992

## K. METODE ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa statistik deskriptif, yaitu menganalisis data dengan mendiskripsikan data dalam bentuk angka-angka melalui rumus statistik. Penulis juga menggunakan analisa kualitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Analisa kualitatif ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari data yang dideskripsikan dengan angka-angka sehingga lebih mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah analisa dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Memberikan skor pada tiap-tiap item untuk variabel intensitas menonton sinetron Si Entong dan variabel perilaku keagamaan. Untuk pertanyaan positif, jawaban a diberi skor 5, jawaban b diberi skor 4, jawaban c diberi skor 3, jawaban d diberi skor 2, jawaban e diberi skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif penulis membalik cara pemberian skornya.
2. Membuat diskripsi variabel intensitas menonton sinetron rahasia ilahi dan variabel perilaku keagamaan dengan tabel prosentase. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = Number of cases (banyaknya individu)

P = Angka persentase<sup>40</sup>

3. Menentukan kategori

Penentuan kategori ini dimaksudkan untuk melihat kecenderungan sikap responden dalam keterlibatannya menonton sinetron Si Entong dari perilaku keagamaan. Penentuan kategori ini dibagi dalam 3 golongan : tinggi, sedang, rendah dengan rumus  $M + 1 SD$ , dengan perincian sebagai berikut :

- a. Responden yang memiliki skor diatas atau lebih dari  $M + 1 SD$  termasuk dalam kategori tinggi

---

<sup>40</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers,1989), hlm. 41

- b. Responden yang memiliki skor di atas  $M + 1$  SD sehingga  $M + 1$  SD termasuk dalam kategori sedang.
- c. Responden yang memiliki skor dibawah  $M + 1$  SD termasuk dalam kategori rendah.

Adapun rumus mean dalam standar deviasi (simpang baku yang digunakan adalah) :

$$M = \frac{\sum fx}{\sum N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum fx$  = jumlah nilai

$\sum N$  = jumlah individu<sup>41</sup>

Dalam hasil perhitungan, langkah selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left[ \frac{\sum x}{N} \right]^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$X^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor dari mean

N = jumlah individu<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid I*, (Yogyakarta : andi Offset, 1997), hlm. 38

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 92

#### 4. Uji hipotesis

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson, yakni

$$x^2 = \frac{\sum(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

$x^2$  = kai kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang di observasi

$f_t$  = frekuensi teoritik

Selanjutnya untuk mengetahui arah dan besarnya korelasi dilanjutkan dengan koefisien kontingensi dengan rumus:

$$C / KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Sedangkan untuk memberikan interprestasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga c menjadi phi dengan mempergunakan rumus :

$$\phi = \sqrt{\frac{c}{1 - c^2}}$$

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis serta hasil penganalisaan terhadap data yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar anak - anak di desa Geneng, kecamatan Prambanan, kabupaten klaten berada pada keaktifan menonton sinetron Si Entong di TPI dalam kategori sedang yakni 26.orang, atau 46%. Anak-anak yang berada dalam kategori menonton sinetron Si Entong Tinggi berjumlah 14 orang, atau 25%, sedangkan anak-anak yang berada pada tingkat keaktifan menonton sinetron Si Entong rendah sebanyak 16 orang,atau 29.%
2. Anak-anak dari Desa Geneng, kecamatan Prambanan, kabupaten klaten yang termasuk dalam tingkat kualitas perilaku keagamaan yang berada dalam kategori tinggi yakni sebesar 13orang, atau 23%, sedangkan dalam kategori sedang berjumlah 28 orang atau 50% dan yang berada dalam kategori rendah sebanyak 15 orang atau 27%
3. Dalam pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang bersifat positif, atau searah antara intensitas menonton sinetron Si Entong di TPI dengan perilaku keagamaan pada anak-anak desa Geneng Kec. Prambanan Kab. Klaten Jawa Tengah. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara menonton sinetron Si Entong di TPI dengan perilaku keagamaan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut didapat uji hipotesis yang diperoleh

harga phi yaitu 0,760. Setelah diinterpretasikan dengan angka r tabel pada nilai kritis chi kuadrat dengan df sebesar 54, maka harga phi lebih besar dari harga r tabel.

## **B. Saran**

Kehadiran sinetron si Entong yang ditayangkan baik pada pukul 14.00 – 15.00 wib, dan pukul 16.00-17.00 wib telah membuat sebagian besar anak-anak di desa Geneng, kecamatan Prambanan, kabupaten Klaten tertarik untuk selalu menonton acara tersebut sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Kepada Orang Tua**

Agar meningkatkan pembinaan keagamaan kepada putra-putrinya sehingga bekal agama bisa dijadikan pedoman dan sekaligus filter (penyaring) dari pengaruh yang bersifat negatif, selain itu hendaknya lebih memperhatikan dan mendampingi anak-anaknya dalam menonton siaran televisi, sehingga dapat memberikan pengertian-pengertian terhadap anak tentang apa yang dilihatnya dan sebagai orang tua dapat selektif dalam menentukan pilihan sinetron atau acara yang layak untuk ditonton oleh anak-anak. Selain itu hendaknya orang tua dapat mengisi waktu luang anak-anaknya dengan mengikut sertakannya dalam kegiatan yang bermanfaat dan mendidik seperti membiasakan mengikuti kegiatan TPA dan menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya.

## 2. Kepada Anak-anak

Agar lebih rajin untuk mengikuti kegiatan –kegiatan yang bermanfaat seperti mengikuti kegiatan TPA (taman pendidikan Al-Quran) yang diadakan di tiap-tiap desa. Serta lebih mawas diri dan selektif dalam memilih acara yang baik untuk ditonton pada usia anak-anak sehingga dapat menyadari pengaruh negatif yang ditimbulkan dari tayangan-tayangan sinetron televisi, caranya dengan mempertebal rasa kepatuhan kepada Allah SWT sehingga akan mampu mengetahui apa yang perlu dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Disamping itu juga dalam memilih teman bermain yang baik akhlaknya sehingga akan termotivasi untuk bertingkah laku dan bersikap yang baik pula

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur atas limpahan rarmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan proses yang tersendat-sendat dan dalam waktu yang sangat lama. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan dan dukungan tersebut tentunya skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan



dan wawasan penulis. Masukan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan siapapun dia yang membaca skripsi ini pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah segala urusan kita kembalikan, semoga kita senantiasa berada dijalan yang lurus dan semoga ridho-Nya selalu mengiringi langkah kita. Karena Hanya Kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Jakarta : Sinar Baru, 1991.
- Alex Leo Zulkarnaen, dkk, *Bercinta dengan Televisi, Ilus, Impresi dan Imaji sebuah*
- Amrullah, Ahmad, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Fiqh I*, Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Darwanto SS., *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Data Wacana University, 1999.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Dewar, Eduart, *Peranan Komunikasi Massa Dalam pembangunan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1998.
- Effendi, Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid I, Jakarta : PT. Adi Pustaka, 1982
- Hadi, Sutrisno, *Statistik Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1997
- \_\_\_\_\_, *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basic*, Yogyakarta : Andi Offset, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Hidayati, Arini, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- [http : // www.buletin studio.com/cetak/2007/19.06.07 htm](http://www.buletin.studio.com/cetak/2007/19.06.07.htm)
- [http : // www.gaul Islam.com/Nasehatientong yuk](http://www.gaul.Islam.com/Nasehatientong.yuk)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Kartono, Kartini, *Pegantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1990.

*Kotak Ajaib*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa : Sebelum Media Televisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.

Lubbis, Stewart L dan Mass, Sylvia, *human Communication Konteks-konteks Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996.

Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002.

Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1984.

Supeno, Bambang, *Statistik terapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1996.

Syah Syirikif, *Media Massa dibawah Kapitalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Veven Sp. Wardhana, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.